

PAMERAN

Sigmar Polke: Subversi Fragmen- fragmen Tak Dikenal

Salah satu karakter artistik yang paling menarik dan khas dari karya-karya Sigmar Polke adalah kecenderungan untuk menghindari konstruksi estetik yang stereotip, tetap dan pasti. Oleh karena itu, jangan harap bisa menemukan "indahnyanya komposisi warna", "keseimbangan bentuk", "dinamika garis, ruang dan barik", apalagi "kedalaman makna".

OLEH AGUNG
HUJATNIKAJENNONG

Nyaris semua karya Polke menolak untuk diidentifikasi dengan cara-cara "tradisional" yang melihat lukisan sebagai suatu imaji yang selalu tertib bentuk dan terstruktur, yang melaluinya kita menemukan suatu "jawaban" atau representasi langsung dan klise dari suatu kenyataan.

Alih-alih, lukisan-lukisan Polke malah sering kali menawarkan ketidakpastian, ironi, kompleksitas, dan pertanyaan yang tak mungkin terpecahkan tanpa pembacaan yang mendalam terhadap sejarah seni rupa dan formulasi-formulasi estetik yang telah ia temukan sepanjang lima dasawarsa kariernya sebagai seniman. Kita bisa mencermati hal ini melalui pameran yang sedang berlangsung di Bentara Budaya Jakarta (8-20 Agustus 2006) dengan tajuk "Musik dari Sumber Tak Dikenal" (*Musik ungeklärter Herkunft*). Pameran ini menampilkan 40 buah karya yang di-



Judul: "Future growth depends on knowledge," stated the Minister for Culture, Science, Research and Technology

Ukuran:
100 x 70 cm

Media/tahun:
Gouache pada kertas (1996)

KATALOG PAMERAN

terbilder (*raster-imaging*), yakni penggambaran suatu citraan dengan kumpulan titik atau bulatan (*dots*) yang sering terlihat sebagai elemen kecil pada barang-barang

suatu gaya artistik yang meneguhkan suatu karakter kepengarangan (*authorship*) dalam seni. Polke bisa suatu saat menjadi seorang pelukis pop dengan te-

Sumber Tak Dikenal" mewakili salah satu tonggak pencapaian estetik Polke dalam sejarah seni lukis. Karakter visual yang enigmatik dan menolak segala iden-